

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, H., Riswaya, A. R., & Id, A. (2014). Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 61–69.
- Basori, M. A. N., Prahyawan, W., & Kamsin, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Krakatau Bandar Samudera). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2).
- Effendi, S. (2015). PENGARUH SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAN PENERIMAAN KAS SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTREN PADA PT. FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE (FIF). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 9(1).
- Hartadi, B. (1997). Struktur Pengendalian Intern: Dalam Hubungannya Dengan Manajemen dan Audit. *Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE*.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(1).
- Munandar, H. (2006). *Essays on economic integration* (Issue 391). Rozenberg Publishers.
- Oktafiyani, Y., Sudarmanto, R. G., & Rusman, T. (2014). Perbandingan Kompetensi Melalui Media Praktik Bukti Transaksi Dan Lks Memperhatikan Kemampuan Awal. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 2(1).
- Purbo, O. W. (2006). *Internet wireless dan Hotspot*. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (1998). Manajemen Keuangan Teori Teori dan Aplikasi. *Edisi Ke Ga, Cetakan Ke Empat, BPFE, Yogyakarta*.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Susetyo, D. P., Sadeli, D., & Surtikanti, S. (2016). Dukungan manajemen puncak,

kemampuan teknik, pelatihan karyawan dan kinerja sistem informasi akuntansi perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(01), 109–120.

Wibowo, R. Y., & Nurmalasari, D. (2016). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA INDUSTRI KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JURNAL STUDIA AKUNTANSI DAN BISNIS*, 4(2).

Abdurahman, H., Riswaya, A. R., & Id, A. (2014). Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 61–69.

Basori, M. A. N., Prahyawan, W., & Kamsin, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Krakatau Bandar Samudera). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2).

Effendi, S. (2015). PENGARUH SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAN PENERIMAAN KAS SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTREN PADA PT. FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE (FIF). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 9(1).

Hartadi, B. (1997). Struktur Pengendalian Intern: Dalam Hubungannya Dengan Manajemen dan Audit. *Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(1).

Munandar, H. (2006). *Essays on economic integration* (Issue 391). Rozenberg Publishers.

Oktafiyani, Y., Sudarmanto, R. G., & Rusman, T. (2014). Perbandingan Kompetensi Melalui Media Praktik Bukti Transaksi Dan Lks Memperhatikan Kemampuan Awal. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 2(1).

- Purbo, O. W. (2006). *Internet wireless dan Hotspot*. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (1998). *Manajemen Keuangan Teori Teori dan Aplikasi. Edisi Ke Ga, Cetakan Ke Empat, BPFE, Yogyakarta.*
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Susetyo, D. P., Sadeli, D., & Surtikanti, S. (2016). Dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik, pelatihan karyawan dan kinerja sistem informasi akuntansi perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(01), 109–120.
- Wibowo, R. Y., & Nurmalasari, D. (2016). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA INDUSTRI KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JURNAL STUDIA AKUNTANSI DAN BISNIS*, 4(2).
- Alimuddin, N. A. J., Tjan, J. S., Nur, A. N., & Laekkeng, M. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar Selama Pandemi Covid 19. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 18-24.
- PASARIBU, J. D. (2022). SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.
- Raditya, I., & Nursidin, M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). *Jurnal Bisnis Corporate*, 4(1).
- Park, J. M., Lee, H. Y., Park, S. H., & Han, I. (2020). Value relevance of accounts receivable factoring and its impact on financing strategy under the K-IFRS after COVID-19 from the perspective of accounting big data. *Sustainability*, 12(24), 10287.

- Surikova, E., Kosorukova, E., Krainova, I., & Rasskazova, M. (2022). Management of accounts receivable for railway transport enterprises. *Transportation Research Procedia*, 63, 1790-1797.
- Alkhaja, A. A., Almheiri, A. O., Almansoori, O. M., Alabdulla, O. A., Almarri, S. A., Elchaar, R., & Grassa, R. (2022). Credit Control for Accounts Receivable Management: A Case Study of a Pharmaceutical Company. In *Contemporary Research in Accounting and Finance: Case Studies from the MENA Region* (pp. 135-149). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Lazich, Y. V., & Popova, I. N. (2022, February). Development of a Telecommunication Company's Accounts Receivable Management System. In *International Scientific and Practical Conference Strategy of Development of Regional Ecosystems "Education-Science-Industry" (ISPCR 2021)* (pp. 265-270). Atlantis Press.
- Kontuš, E. (2013). Management of accounts receivable in a company. *Ekonomiska misao i praksa*, (1), 21-38.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1 : Transkrip Wawancara**

### **Wawancara 1**

Waktu wawancara : 06 Maret 2023, 14.00-16.00 WITA

Lokasi wawancara : Perum LPPNPI Cabang MACTS (Media Zoom)

#### **Profil Narasumber**

Nama : Mochammad Djarir  
Umur : 45 Thn  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Manager Penagihan & Hubungan Pelanggan

#### **Hasil Wawancara**

Penulis : Apakah ada peraturan yang mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai manager hubungan penagihan dan pelanggan itu sendiri?

Narasumber : Terkait peraturannya kita sudah ada didalam tupoksinya jadi manager penagihan itu tugasnya apa itu sudah ada dalam per OTK kita. Sebelum Per 005 keluar, kita masih menggunakan Per 002 tahun 2017 untuk melaksanakan penagihan.

Penulis : Selama ini apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi berhubungan dengan tuposi yang terdapat diawal pertanyaan khususnya mba Erika dan Pak Djarir terkait

kendala-kendala ketika kita berhubungan dengan pelanggan atau agen-agen tersebut?

Narasumber : Sebenarnya sih gini mba nia, pada dasarnya jika dibilang kendala kita itu tidak mempunyai yang namanya *punishment* kepihak maskapai. Jadi sekarang itu pihak maskapai membayar itu hanya karena memang kewajiban mereka ada taken give lah dari kita. Tapi kalau ada maskapai yang memang mereka itu mempunyai uang ada keinginan untuk membayar , ada maskapai yang mempunyai uang tetapi tidak mempunyai keinginan untuk membayar, ada juga maskapai yang kesulitan uang tapi mempunyai keinginan untuk membayar. Seperti itulah intinya mba. Jadi kalau dibilang ada kendala ya pasti ada kendala. Cuma sebisa mungkin kita melakukan perlakuan atau terapi yang dilakukan oleh tim yang ditugaskan untuk melakukan penagihan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, baik pendekatannya itu personal maupun secara perusahaan. Selama ini sih yang lebih banyak itu secara perusahaan dan personal telah dilakukan pendekatan untuk pembayaran karena kita tidak mempunyai Batasan kapan mereka itu harus membayar kecuali mereka merasa bahwa itu adalah kewajiban mereka hanya sebatas itu saja mba. Jadi meskipun kita sudah memberikan Surat

Peringatan I, II, III dan seterusnya nantinya kita akan kembali lagi ke Surat Peringatan (SP) selanjutnya.

Penulis :                   Terkait Surat Peringatan (SP)-Surat Peringatan (SP) yang tadi Pak Djarir sampaikan, ada atau tidak pak klasifikasi waktunya? Misal, dia kena Surat Peringatan (SP) 1 ketika sudah berapa lama tidak membayar, Surat Peringatan (SP) 2 juga setelah berapa lama tidak membayar, begitupun Surat Peringatan (SP) seterusnya pak?

Narasumber :               Kalau disini Surat Peringatan (SP) 1 itu diberikan pada saat sedang melewati payment pertama telah lewat kita memberika Surat Peringatan (SP) 1, nanti jika ada Per 005 yang sekarang paling lama 15 hari mba. 15 hari pertama kita memberikan Surat Peringatan (SP) 1, 15 hari berikutnya jika ereka tidak membayar maka kita akan memberikan Surat Peringatan (SP) 2, dan begitupun seterusnya kita akan kasih Surat Peringatan (SP) 3.

Penulis :                   Per 15 hari berarti ya pak?

Narasumber :               Kalau Per 002 kemarin per 7 hari, nah kalau Per 005 terbaru ini february 2023 karena kita sudah mengantisipasi kalau perubahan invoice makanya kita membuatnya menjadi 15 hari. Seperti itu mba.

Penulis :                   Berarti memang untuk sistem pengendalian piutang sendiri itu memang sudah tertera jelas diperaturan perusahaan.



Begitu ya pak? Karena tadi sudah dijelaskan mengenai Surat Peringatan (SP)-Surat Peringatan (SP)nya untuk sistem pengendalian piutangnya sendiri.

Narasumber : Kalau pengendaliannya iya, yang telah kita lakukan bagaimana jika mereka tidak membayar makanya kita memberikan Surat Peringatan (SP), dan selanjutnya bagaimana jika mereka tidak membayar sampai dengan Surat Peringatan (SP) ke 3 maka kita akan langsung mengajukan ke direktorat jendral perhubungan udara. Setelah itu kita akan mencoba *punishment* yang selanjutnya, misal yang sekarang kita lakukan itu kita melakukan penagihan tunai di daerah cabang-cabang dulu sih mba.

Penulis : Penagihan tunai itu ketika sudah masuk ke Surat Peringatan (SP) berapa pak?

Narasumber : Biasanya, Surat Peringatan (SP) 3 dan Surat Peringatan (SP) selanjutnya . Maksudnya setelah Surat Peringatan (SP) 3 kan kita akan melihat ternyata memang seperti ini. Makanya kita melakukan penagihan.

Penulis : Terkait melakukan punishment itu, apakah ada arah Airnav nanti akan membuat punishment itu tertuang pak?

Narasumber : Sampai dengan saat ini kita sementara melakukan diskusi Bersama rekan-rekan di Dirjen Perhubungan Udara yang

sebelumnya kita sudah pernah mengusulkan pada perubahan PM 17 kita meminta jelas Surat Peringatan (SP) terkait reward dan punishment, utamanya punishment sih. Jadi kalau mereka tidak bayar kita akan melakukan *punishment* itu apa. Karena kita tidak mau *punishment* itu dalam bentuk keuangan, tetapi denda terkait. Jika mereka belum bisa bayarpun nanti malah jadinya ngerusak piutang. Karena piutangnya akan bertambah. Selanjutnya pembatasan supaya rekan-rekan dimaskapai itu supaya bisa secara tidak langsung terpunishment oleh kita. Jadi misalnya pembatasan pada akses *flight plan*, pembatasan pada akses slot, pembatasan pada akses permintaan ijin itu yang kita sudah lakukan saat ini mba. Memang kita tidak bisa melakukan pembatasan penerbangan secara langsung, karena kita berhubungan dengan pelayanan publik. Tetapi sebisa mungkin secara tidak langsung kita memberikan punishment ke rekan-rekan di pihak maskapainya jadi mereka akan merasakan bahwa ini memang yang telah kita lakukan setelah mereka melakukan pembayaran. Seperti itu mba.

Penulis : Tetapi, punishment yang sementara ini sedang dijalankan terkait pembatasan-pembatasan itu. Sekarang prosesnya sedang digodok atau masih didiskusikan terkait punishment itu di Dirjen Perhubungan Udara?

Narasumber : Kalau yang perlakuannya sudah ditujukan ke cabang kan sudah berjalan ya mba, tapi kalau yang lainnya tadi itu sementara pembahasan dengan pihak Dirjen Perhubungan Udara karena memang Dirjen Perhubungan Udara lah yang harus kita mintakan ijin.

Penulis : Tapi nanti payung hukumnya itu akan berbicara penghentian pelayanan atau bagaimana?

Narasumber : Untuk saat ini kita tidak ada arah untuk menghentikan pelayanan mereka, contohnya seperti pada saat mereka mengajukan flight plan nya atau slot lah misalnya berangkat jam 07.00 pagi untuk garuda 123, nah apabila garudanya tidak membayar atau pesawat yang lainnya tidak membayar untuk slot tersebut kita akan batasi perubahannya. Jadi mereka tidak akan bisa mengubah sebelum mereka melakukan pembayaran atau mereka tidak bisa mengakses secara online. Jadi mereka akan dipersulit dengan cara seperti itu, nantinya mereka akan sadar bahwa mereka harus membayar terlebih dahulu. Kitakan juga diskusi dengan rekan-rekan di operasi karena Airnav itu adalah *safety*, kemudian pelayanan. Nah kalau *safety* oke dan teman-teman ATC masih bisa handle tapi kalau teman-teman pelayanan kita yang tadinya mereka bisa secara online terus bagaimana bisa diakses mereka terlebih dahulu harus melakukan itu secara offline lagi, mengisi

flight plannya, dan meminta tanda tangan lagi. Dan hal itu yang menjadi merepotkan dimereka sendiri. Tapi kita juga harus mendapatkan support dari direksi kita, jangan sampai kebijakan yang kita ambil itu nanti di patahkan oleh kebijakan direksi kita sendiri.

Penulis : Jadi memang harus selaras ya dari atas sampai bawah pelaksanaannya. Dan dicabang pun juga harus selaras begitu ya pak?

Narasumber : Iya betul mba.

## **Wawancara 2**

Waktu wawancara : 06 Maret 2023, 14.00-16.00 WITA  
Lokasi wawancara : Kantor Airnav Cabang MACTS (Media Zoom)

### **Profil Narasumber**

Nama : Erika Juliyanty  
Umur : 35 Thn  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Junior Manager Hubungan Pelanggan

### **Hasil Wawancara**

Penulis : Apakah ada peraturan yang mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai manager hubungan penagihan dan pelanggan itu sendiri? Demikian juga dalam hubungan pelanggan ya mba Erika?

Narasumber : Iya betul mba. Kalau tidak salah dalam Per OTK disebutkan tupoksi-tupoksi per manager maupun jumen-jumennya itu terkait penagihan dan hubungan pelanggan seperti apa. Begitu saja sih mba.

Penulis : Untuk pelanggan dari Airnav itu sendiri terdiri dari siapa saja mba?

Narasumber : Kalau pelanggan kita itu kebanyakan pengguna jasa, disini mereka adalah para maskapai baik maskapai domestik ataupun maskapai asing, semua maskapai yang memakai jasa Airnav itu adalah pengguna jasa kita atau *customer*.

Tapi memang tidak semua menerima tagihan kita, karena ada yang dibebaskan dari tagihan kita. Jadi kalau pengguna jasa itu seluruh maskapai tapi kalau customer atau yang menerima tagihan kita itu bisa jadi maskapainya sendiri ataupun agen.

Penulis : Agen ini maksudnya *groundhandling* atau bagaimana mba?

Narasumber : Iya betul mba, jadi agen itu *groundhandling* on be house. Dia tidak melakukan penerbangan itu tapi dia yang bertanggung jawab atas pembayaran via navigasi suatu operator. Jadi kalau dikatakan pelanggan kita atau siapa sih yang dibebankan biaya navigasi itu ada 2 bisa maskapai bisa juga *groundhandling*. Seperti itu sih mba.

Penulis : Tetapi, punishment yang sementara ini sedang dijalankan terkait pembatasan-pembatasan itu. Sekarang prosesnya sedang digodok atau masih didiskusikan terkait punishment itu di Dirjen Perhubungan Udara?

Narasumber : Seperti yang dibilang oleh Pak Djarir tadi, sekarang ini belum ada peraturan dari regulator yang mendukung kita. Selama ini kita memang sudah ajukan kemudian dilakukan pembahasan revisi PM nya mengakomodir perihal apakah ada suatu tindakan yang bisa dilakukan atau upaya hukumnya agar kita bisa melakukan tindakan kemaskapai dalam hal membantu penagihan seperti itu. Tetapi untuk saat ini belum mendapatkan rilis terkait peraturan itu tapi

upaya untuk kearah sana sih sedang dilakukan oleh korporasi.

Penulis : Ada gak sih airlines yang tidak membayar lebih dari setahun?

Narasumber : Ada mba.

Penulis : Jumlahnya berapa maskapai mba yang tidak membayar lebih dari setahun mba ?

Narasumber : Gak sampai 5% sih mba.

Penulis : Bagaimana ketika saat pandemi covid 19 kemarin banyak airlines yang tidak mampu membayar dan meminta perpanjangan untuk proses pelunasannya?

Narasumber : Pasti sangat berpengaruh ke laba perusahaan mba.

Penulis : ada kebijakan tertentu dari perusahaan untuk airlines yang piutangnya sudah cukup lama ?

Narasumber : Jadi ketika masa covid itu kita membuat matriks yang mengelompokkan maskapai menjadi 4 batch. Nah batch-batch ini yang menentukan turunannya seperti apa begitu.

### **Wawancara 3**

Waktu wawancara : 06 Maret 2023, 14.00-16.00 WITA  
Lokasi wawancara : Kantor Airnav Cabang MACTS (Media Zoom)

#### **Profil Narasumber**

Nama : Dolby R. Gumilar  
Umur : 47 Thn  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Junior Manager Penagihan

#### **Hasil Wawancara**

Penulis : Ada kah upaya dari kantor cabang untuk membantu kantor pusat agar mengurangi piutang yang ada, terutama untuk billing-billing yang tersentralisasi di kantor pusat?

Narasumber : Kalau saat ini dari cabang sendiri selain penagihan dilakukan di cabang, dan perbaikan data penagihan yang dikirimkan, direkon, dan dikoreksi dulu. Jika datanya sudah benar dan valid itu akan mempercepat proses pembayaran dari pihak maskapai.

Penulis : Adakah strategi jangka panjang dan jangka pendek dari perusahaan sendiri untuk menangani kemacetan piutang saat ini pak?



Narasumber : Meningkatkan komunikasi saja sih untuk jangka pendeknya



Penulis : Adakah dukungan dari pemerintah terkait kebijakan-kebijakan yang mungkin kita bisa terapkan agar bisa mengurangi ACP yang ada ?

Narasumber : lebih banyak sih kita berhubungan dengan Dirjen Perhubungan Udara ya. Tapi dari instansi-instansi lainnya juga ada yang mendukung.

## Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b>  <b>UNIVERSITAS HASANUDDIN</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</b>  <b>PROGRAM PASCASARJANA</b>  <b>MAGISTER MANAJEMEN</b></p> <p><small>Jalan Kanda Kampus Unhas Baraya No. 100 Makassar Telp. (0411) 325 342 - 334 013 Fax (0411) 327 697        Kode Pos 90153 Email: <a href="mailto:immanhas@kandakuliyahoo.com">immanhas@kandakuliyahoo.com</a></small></p>						
Nomor : 647/UN4.4.8/PT.01.04/2023	Makassar, 09 Februari 2023						
Lamp. : -							
Perihal : Permohonan Izin Penelitian							
<p>Kepada Yth          Direktur Sumberdaya Manusia dan Umum          Di-          Tempat</p>							
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir (penyusunan Tesis) Mahasiswa yang tercantum di bawah ini :</p>							
<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 10px;">Nama</td> <td>: Nia Nanda Nugrayani Setiyono</td> </tr> <tr> <td>Nim</td> <td>: A012212008</td> </tr> <tr> <td>Prodi</td> <td>: Magister Manajemen</td> </tr> </table>		Nama	: Nia Nanda Nugrayani Setiyono	Nim	: A012212008	Prodi	: Magister Manajemen
Nama	: Nia Nanda Nugrayani Setiyono						
Nim	: A012212008						
Prodi	: Magister Manajemen						
<p>Akan mengadakan penelitian guna mendukung penulisan tesis yang berjudul :</p> <p style="text-align: center;"><b>"Analisis Sistem Pengendalian Piutang Usaha Studi Pada Perusahaan Umum (Perum)          Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia"</b></p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut, di mohon kiranya dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian dan pengambilan data pada kantor yang Bapak/Ibu Pimpin.</p> <p>Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>							
<div style="text-align: center;"> <p>Ketua Program Studi,</p>  <p><b>Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si</b>          Nip. 19580629 199403 1 002</p> </div>							
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (sebagai laporan)</li> <li>2. Peringgal</li> </ol>							

### Lampiran 3: Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Hasil Penelitian
1.	Nur Ainun Jariyah Alimuddin; Juliyanti Sidik Tjan2; Andi Nirwana Nur3; Mursalim Laekkeng (2022)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar Selama Pandemi Covid 19	Objek: Sistem pengendalian piutang selama pandemi covid 19  Subjek: PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar	Berdasarkan hasil perhitungan Receivable Turn Over (RTO) dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal selama pandemic Covid 19 mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena besarnya dampak dari pendemi Covid 19 yang mengakibatkan terganggunya perekonomian global. Namun rata-rata industry untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka pada tahun 2020 sampai tahun 2021 penagihan piutang dianggap sudah efektif karena perputaran piutang yang cukup besar meskipun mengalami penurunan.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Hasil Penelitian
2.	Elvina Damayanti; Rahmat Daim Harahap2 (2022)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan	Objek: Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Subjek: Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupias, Asahan	Penagihan piutang yang dilakukan oleh PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara belum efektif, hal ini terbukti dengan perputaran piutang yang terjadi tahun 2020 mencapai titik terendah selama 4 tahun terakhir yaitu sebanyak 3.58 kali. Rata-rata piutang dari tahun 2018 hingga tahun 2021 meningkat dari tahun ke tahun.
3.	Ike Hernia Widayanti (2019)	Analisis Pengelolaan dan pengendalian Piutang untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang Macet Di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo	Objek: Piutang Macet Subjek: PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo	PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo belum Efektif dalam mengelola dan mengendalikan piutangnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan rata-rata umur piutang yang belum sesuai dengan standar pengumpulan piutang yang telah ditetapkan oleh PDAM yaitu diatas 20 hari, serta tingkat perputaran piutang, rasio penagihan dan rasio tunggakan yang mengalami fluktuasi.
4.	Jimmi Dianto Pasaribu (2022)	Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	Objek: Pengendalian Piutang Subjek: PT.	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, sumber data pada penelitian ini adalah

No.	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Hasil Penelitian
		Medan	Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	data primer dengan dengan bentuk wawancara dan data sekunder dengan media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dengan dan metode wawancara. Serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dengan cara mencari dan mengumpulkan data, mereduksi data, menganalisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern atas piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum berjalan dengan efektif. Hal ini terjadi karena belum semua komponen-komponen pengendalian intern yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dijalankan dengan baik.
5.	M. Nursidin Iqro Raditya (2019)	Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)	Objek: Pengelolaan Piutang  Subjek: PT. Kawasan Industri Medan	Lamanya periode penagihan tergantung dari bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola piutangnya. Meskipun jumlah pendapatan

No.	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Hasil Penelitian
			(Persero)	<p>besar, tetapi waktu penagihan piutang yang lama, akan berdampak pada penurunan aliran kas masuk yang seharusnya diterima. Manajemen perusahaan masih belum efektif dalam mengelola piutangnya dan pada catatan atas laporan keuangan mengenai piutang usaha lancar bahwa selain dari penjualan lahan, seluruh piutang mengalami peningkatan.</p>
6.	Jung Min Park, Hyoung Yong Lee, Sang Hyun Park and Ingoo Han, (2020)	Value Relevance of Accounts Receivable Factoring and Its Impact on Financing Strategy under the K-IFRS after COVID-19 from the Perspective of Accounting Big Data	<p>Objek: Accounts Receivable Factoring and Its Impact on Financing</p> <p>Subjek: The K-IFRS</p>	<p>The COVID-19 pandemic has created a health crisis and wreaked havoc in an already-fragile global economy. Although there is no way to predict exactly what the economic damage from the COVID-19 pandemic will be, there must be widespread agreement that it will have severe financial impact on every company. Global financial markets have suffered dramatic falls due to the pandemic, and highly leveraged companies are in serious need of financing. While diving deeper, sound debt management and debt transparency are critical to ensure debt sustainability. Thus, companies would be willing to use AR factoring in</p>

No.	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Hasil Penelitian
				order to overcome this financial status. This study also shows that highly leveraged firms decrease AR factoring after K-IFRS adoption.
7.	Elena Surikova, Elena Kosorukova, Irina Krainova, Margarita Rasskazova, (2022)	Management of accounts receivable for railway transport enterprises	Objek: Accounts receivable  Subjek: Railway transport enterprises	The state of accounts receivable, its quality, size and structure have a significant impact on the financial position of the company as a whole, its solvency and fiscal sustainability. Management of accounts receivable is a series of measures aimed, ultimately, at optimizing its size and improving its structure quality. The enterprise tends to reduce terms of accounts receivable and decrease financial cycle size as much as possible but without harming its activity.
8.	Abdulla Abdulmajid Alkhaja, Ahmad Obaid Almheiri, Obaid Meshal Almansoori, Omar Abdulaziz Alabdulla, Saeed Ali Almarri, Randa Elchaar, and Rihab Grassa, (2022).	Credit Control for Accounts Receivable Management: A Case Study of a Pharmaceutical Company	Objek: Credit Control, and Accounts Receivable  Subjek: Pharmaceutical Company	Our paper findings show that pharma companies should implement stringent credit control measures that can help in improving their cash flow. As well as, company in this industry should form strategic alliances that help in sharing credit information and implementing credit control measures.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Hasil Penelitian
9.	Yulia V. Lazich, Irina N. Popova, (2022).	Development of a Telecommunication Company's Accounts Receivable Management System	Objek: Accounts Receivable Subjek: Telecommunication Company's	During the analysis, it was found that, due to industry specifics, almost all accounts receivable from buyers and customers are overdue, and the least disciplined are the customers of the B2O segment. The main opportunities to improve the quality of debt and accelerate its turnover are associated with the segment of legal entities. Based on the analysis of the practice of managing customer accounts receivable, proposals were developed aimed at accelerating its turnover and reducing the likelihood of bad debts.
10.	Eleonora Kontus, M. S. (2013)	Management Of Accounts Receivable In a Company	Objek: Accounts Receivable Subjek: A Company	Accounts receivable management directly impacts the profitability of a company. Firstly, the purpose of the empirical part of the study is to analyze accounts receivable and to demonstrate a correlation between the accounts receivable level and profitability expressed in terms of Return on Assets (ROA) of sample companies. Secondly, the aim of theoretical research is to explore cost and benefits of changes in credit policy, determine the independent



No.	Nama dan Tahun	Judul	Objek dan Subjek	Hasil Penelitian
				variables which have an impact on net savings and establish a relationship among them in order to develop a new mathematical model for calculating net savings following a revision of credit policy.
11.	I G M Karma and J Susanti (2018)	Development of Account Receivable and Payable System for Travel Bureau Company	Objek: Account Receivable and Payable System Subjek: Travel Bureau Company	As the results are the Account Receivable information system that is used to handle accounts receivable on agents who have purchased a tour package on credit for the guests it sends, and the Account Payable information system that is used to handle company's account payable to suppliers who provided products or services to guests who purchase tour packages. Both of these systems handle the interrelated matter of a particular guest. Therefore, if both systems are integrated with the reservation system will be able to provide income statement on the reservation of certain guests.

**Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara Penulis Dengan Narasumber**